



Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Nasi Babi Kereta Senja di Kota Kupang

Amelia Monica Stilly Amalo¹, Lustry Rahayu², Emilia Gie³, Arjuna Purba⁴

¹²³⁴Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur
@imelamalo1234@gmail.com

Alamat: Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia
Korespondensi penulis: imelamalo1234@email.com

Abstract. This research aims to analyze the issues in financial management of the micro, small and medium Kereta Senja in Kupang City. The background of this research is based on the weak financial management system that has the potential to cause business losses. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. To identify the root causes of the problems, a Fishbone analysis with a 5M approach (Man, Method, Machine, Material, Measurement) was used. The research results show that the low awareness of business actors regarding the importance of financial management is the main factor behind the weak financial system of MSMEs, the absence of SOP's, limited use of technology, and financial evaluations based solely on intuition. Therefore, it is necessary to enhance the capacity of business actors through basic training, the formulation of SOPs, and the implementation of a structured and consistent financial recording system to support more effective and sustainable financial management.

Keywords: Financial Management, Fishbone Analysis, MSMEs

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan dalam pengelolaan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah Kereta Senja di Kota Kupang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada lemahnya sistem pengelolaan keuangan yang berpotensi menyebabkan kerugian usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab permasalahan, digunakan analisis *fishbone* dengan pendekatan 5M (*Man, Method, Machine, Material, Measurement*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan keuangan menjadi faktor utama lemahnya sistem keuangan UMKM, tidak adanya SOP, terbatasnya pemanfaatan teknologi, serta evaluasi keuangan yang hanya berdasarkan intuisi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan dasar, penyusunan SOP, serta penerapan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan konsisten guna menunjang pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Analisis *Fishbone*, Pengelolaan Keuangan, UMKM

1. LATAR BELAKANG

UMKM membuka lapangan tenaga kerja yang cukup besar dan telah diakui sebagai salah satu elemen terpenting dalam perekonomian, sektor ini memiliki peran yang sangat strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional (Munthe et al., 2023). Meskipun berkontribusi besar terhadap perekonomian, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangannya

Received: Received Maret 30, 2025; Revised April 30, 2025; Accepted Juni 27, 2025;

* Amelia Monica Stilly Amalo, imelamalo1234@email.com

(Deti et al., 2024). Salah satunya adalah pengelolaan keuangan yang tidak optimal. Penelitian yang ditemukan oleh Syaula et al., (2023) mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan merupakan permasalahan umum yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha tersebut.

Nasi Babi Kereta Senja merupakan salah satu UMKM kuliner yang berkembang pesat di Kota Kupang. berlokasi di Jalan W.J. Lalamentik, Kelurahan Oebufu, Kecamatan Oebobo. Tak hanya unggul dalam rasa, harga makanan di tempat ini juga cukup terjangkau, namun seperti kebanyakan UMKM lainnya, bisnis ini belum mampu membuat pengelolaan keuangan yang baik. Pemilik hanya mengandalkan ingatan untuk mengetahui jumlah produksi yang dilakukan setiap harinya, tanpa adanya sistem pencatatan keuangan yang jelas dan terstruktur. Permasalahan ini teridentifikasi ketika peneliti pertama kali mengunjungi UMKM dan melakukan wawancara dengan pemiliknya. Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa sejak awal berdirinya, UMKM ini belum pernah menyusun laporan keuangan. Akibatnya, UMKM Nasi Babi Kereta Senja mengalami kesulitan dalam menghitung pendapatan secara akurat, yang berujung pada kesalahan dalam menentukan laba dan rugi. Oleh karena itu, tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM Nasi Babi Kereta Senja adalah kurang optimalnya pengelolaan keuangan. Untuk memahami secara mendalam permasalahan pengelolaan keuangan dalam UMKM, salah satu alat analisis yang bisa digunakan adalah analisis fishbone (diagram sebab-akibat).

2. KAJIAN TEORITIS

UMKM

Pengertian UMKM menurut undang-undang No 20 Pasal 1 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria usaha Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Suatu Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pengelolaan keuangan (Manajemen Keuangan)

Menurut Hariyani (2021) Manajemen keuangan adalah proses yang melibatkan pengelolaan keuangan, mulai dari perolehan hingga pengalokasian dana, dengan tujuan memastikan pemanfaatannya yang efisien dan efektif dalam mendukung pencapaian sasaran perusahaan. Munte & Perwira Ompusungu (2023) mengungkapkan bahwa, manajemen keuangan memiliki peran krusial dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya finansial suatu entitas, agar setiap keputusan keuangan yang diambil dapat mendukung kelangsungan dan perkembangan entitas tersebut secara optimal. Tujuan utamanya adalah meningkatkan profitabilitas dengan mengelola keuangan secara efisien serta mengendalikan pengeluaran.

Analisis Fishbone

Fishbone analysis atau yang dikenal juga sebagai Diagram Ishikawa adalah salah satu alat bantu analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi penyebab utama dari suatu permasalahan secara sistematis. Alat ini pertama kali ditemukan oleh Kaoru Ishikawa pada tahun 1968 sebagai bagian dari pendekatan manajemen kualitas di Jepang. Fishbone Diagram digambarkan menyerupai tulang ikan, dengan "kepala" mewakili masalah utama, dan "tulang-tulang" mewakili kategori penyebab potensial. Model Fishbone

umumnya terdiri dari enam kategori penyebab utama, yaitu: Man (Sumber Daya Manusia), Method (Metode), Machine (Peralatan), Material (Data atau Informasi), Measurement (Pengukuran) dan environment (Lingkungan) namun dalam penelitian ini, digunakan pendekatan 5M, dengan mengecualikan environment karena penelitian difokuskan pada permasalahan internal pengelolaan keuangan di UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pemilik dan tenaga kerja UMKM, serta dokumentasi. Untuk menganalisis permasalahan digunakan pendekatan Fishbone Diagram berdasarkan lima elemen utama: Man (Sumber Daya Manusia), Method (Metode), Machine (Peralatan), Material (Data atau Informasi), dan Measurement (Pengukuran). Informan dipilih secara purposive.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di UMKM Nasi Babi Kereta Senja, tepatnya di Jalan W. J. Lalamentik, Kelurahan Oebufu, Kota Kupang, selama April – Juni 2025, dengan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian di analisis menggunakan Fishbone Analisis dengan pendekatan 5M (*Man, Method, Machine, Material, Measurement*) untuk mengetahui akar dari permasalahan UMKM yakni, kurang optimalnya pengelolaan keuangan UMKM.

Analisis *Fishbone*

Hasil analisis mengidentifikasi lima faktor utama: *Man* (Sumber Daya Manusia), *Method* (Metode), *Machine* (Peralatan), *Material* (Data atau Informasi), dan *Measurement* (Pengukuran). Masing-masing memiliki submasalah yang berkontribusi terhadap lemahnya sistem keuangan internal dari UMKM. Untuk memperjelas, disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 1

Analisis Faktor Penyebab

Faktor yang diamati	Masalah yang terjadi
<i>Man</i>	Rendahnya kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan. Pemilik tidak memiliki latar belakang keuangan yang mengakibatkan minimnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan dan pengelolaan arus kas.
<i>Method</i>	Tidak adanya SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>) dalam pengelolaan keuangan.
<i>Material</i>	Tidak ada pencatatan keuangan rutin dan mengandalkan kebiasaan serta pengamatan kasat mata untuk menilai keuangan.
<i>Machine</i>	Pemanfaatan teknologi terbatas, hanya menggunakan QRIS (<i>Quick Response Code Indonesian Standard</i>) untuk transaksi digital.
<i>Measurement</i>	Pengukuran keuangan tidak teratur, hanya berdasarkan intuisi pemilik.

Sumber: Hasil Wawancara dan Observasi Lapangan, 2025

Selanjutnya, dilakukan penyusunan rencana penanggulangan secara sistematis dan terarah terhadap permasalahan keuangan yang telah diidentifikasi sebelumnya pada UMKM Kereta Senja, dengan tujuan untuk menemukan solusi yang efektif dan berkelanjutan guna meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan UMKM.

Tabel 2
Rencana Penanggulangan

Faktor yang diamati	Masalah yang terjadi	Rencana Penanggulangan
<i>Man</i>	Rendahnya kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan. Pemilik tidak memiliki latar belakang keuangan yang mengakibatkan minimnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan dan pengelolaan arus kas.	UMKM disarankan untuk menugaskan salah satu tenaga kerja yang bertanggung jawab dalam mencatat transaksi harian. Pemilik dan tenaga kerja tersebut sebaiknya mengikuti pelatihan dasar keuangan dan akuntansi guna memperkuat kemampuan dalam pencatatan dan pelaporan

		sehingga pengambilan keputusan keuangan berbasis data yang akurat dan andal.
<i>Method</i>	Tidak adanya SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>) dalam pengelolaan keuangan.	Menyusun dan menerapkan SOP pengelolaan keuangan yang meliputi pencatatan harian, pengeluaran, pengawasan stok, dan pelaporan bulanan.
<i>Material</i>	Tidak ada pencatatan keuangan rutin dan mengandalkan kebiasaan serta pengamatan kasat mata untuk menilai keuangan.	Menjadwalkan waktu khusus setiap hari untuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran, agar tidak bergantung pada ingatan atau asumsi.
<i>Machine</i>	Pemanfaatan teknologi terbatas, hanya menggunakan QRIS (<i>Quick Response Code Indonesian Standard</i>) untuk transaksi digital.	Mengoptimalkan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan yang dapat membantu otomatisasi laporan melalui pemanfaatan aplikasi POS (<i>point of sale</i>) gratis untuk membantu dalam melakukan pencatatan digital serta mempermudah pelacakan pemasukan harian.
<i>Measurement</i>	Pengukuran keuangan tidak teratur, hanya berdasarkan intuisi pemilik.	Menetapkan indikator kinerja keuangan sederhana, seperti laba bersih dan pencatatan kas masuk/keluar guna mendorong penyusunan laporan keuangan bulanan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Diolah oleh penulis, 2025

Setelah dilakukan identifikasi terhadap masing-masing faktor penyebab utama melalui Analisis Fishbone dan dirumuskan rencana penanggulangannya sebagaimana telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian berikut ini akan diuraikan

pembahasan yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara temuan lapangan dengan konsep-konsep teoritis yang mendasari penelitian ini.

1. Man (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia memegang peran vital dalam pengelolaan keuangan UMKM. Minimnya literasi keuangan menyebabkan pencatatan diabaikan dan keputusan usaha bersifat intuitif. Hal ini sejalan dengan temuan Pratama & Hartini (2023) yang menunjukkan bahwa kualitas SDM yang rendah berkontribusi terhadap kegagalan pencapaian target bisnis. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan dasar akuntansi dan manajemen keuangan sangat diperlukan, serta disarankan adanya penunjukan satu tenaga kerja yang bertanggung jawab khusus dalam pencatatan keuangan harian untuk menjamin konsistensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan UMKM.

2. Method (Metode)

Prosedur yang jelas sangat penting untuk pengelolaan keuangan yang teratur. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa UMKM belum memiliki SOP pencatatan dan pengelolaan keuangan, sehingga transaksi tidak terdokumentasi dengan baik. Oleh karena itu, disarankan penyusunan SOP sederhana yang mencakup pencatatan harian, pengecekan kas mingguan, dan pelaporan bulanan secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Material (Data dan Informasi)

Dalam aspek material, masalah utama adalah tidak adanya pencatatan keuangan yang memadai. Pelaku usaha hanya mengandalkan perkiraan tanpa dokumentasi, sehingga arus kas sulit dikontrol. Solusinya adalah membiasakan pencatatan harian menggunakan buku kas atau aplikasi sederhana, disertai bukti transaksi. Brigham dan Ehrhardt (2008) menyatakan bahwa pencatatan yang disiplin menjaga akurasi keuangan dan mendukung evaluasi usaha berbasis data.

4. Machine (Mesin)

Penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan masih tergolong minim. UMKM Nasi Babi Kereta Senja hanya menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital, namun belum mengintegrasikannya ke dalam sistem pencatatan keuangan yang menyeluruh. Akibatnya, data transaksi tidak tercatat secara otomatis dan sulit ditelusuri. Strategi yang disarankan adalah

memanfaatkan aplikasi Point of Sale (POS) gratis untuk membantu pencatatan digital, pelacakan stok, serta penyusunan laporan keuangan secara otomatis.

5. Measurement (Pengukuran)

Menurut hasil wawancara, pengukuran kinerja keuangan dalam usaha ini masih bersifat sederhana dan intuitif tanpa dukungan data atau laporan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Kondisi ini berisiko mengaburkan gambaran keuangan yang sebenarnya. Febriana dan Tajjudien (2025) juga menyoroti keterbatasan sistem dan perlengkapan yang berdampak pada rendahnya akurasi informasi keuangan. Solusinya, UMKM perlu mulai menyusun laporan keuangan secara berkala, minimal laporan laba rugi dan arus kas, serta menetapkan indikator kinerja sederhana seperti laba bersih, rasio pengeluaran, dan kas masuk/keluar bulanan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan keuangan pada UMKM Nasi Babi Kereta Senja belum berjalan optimal dan masih bersifat tidak terstruktur, bergantung pada kebiasaan, serta minim evaluasi yang terukur. Hal ini disebabkan oleh lima faktor utama menurut analisis fishbone, yaitu sumber daya manusia, metode, peralatan, data, dan pengukuran. Faktor sumber daya manusia menjadi penyebab dominan karena pemilik dan karyawan belum memiliki pemahaman dasar tentang pencatatan dan pelaporan keuangan, serta belum ada penanggung jawab khusus untuk menangani transaksi harian. Akibatnya, pencatatan dilakukan tidak konsisten dan keputusan usaha diambil tanpa landasan data. Faktor ini menjadi dominan karena seluruh proses pengelolaan keuangan sangat bergantung pada inisiatif dan pengetahuan individu yang terlibat sehingga pengelolaan keuangan UMKM berlangsung secara spontan, tidak terdokumentasi, dan berisiko tinggi terhadap kesalahan dalam pengambilan keputusan usaha.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM Kereta Senja masih intuitif dan belum sistematis. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dasar manajemen keuangan, khususnya pencatatan dan pengelolaan kas. Penerapan SOP juga penting untuk

menciptakan prosedur kerja yang konsisten dan akuntabel. Di sisi teknologi, pencatatan keuangan harus dilakukan secara rutin dengan bantuan aplikasi digital seperti POS. Selain itu, penetapan indikator keuangan seperti laba dan arus kas diperlukan untuk evaluasi dan pengambilan keputusan. Dengan saran ini, UMKM diharapkan dapat memperkuat keuangan, meningkatkan efisiensi, dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E., & Ehrhardt, M. (2008). *Financial Management Theory and practice* (12th ed.). Thomson South-Western.
- Deti, R., Harsono, M., Iskandarsyah, T., Tiffani, I., Anggita, M., Septina, N., Widyartono, A., Pramudito, F., & Author, C. (2024). *Peningkatan Kapasitas dan Kebertahanan untuk para Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Kelompok Program Binaan FIFGROUP*. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 09(01).
- Febriana, F., & Tajjudien, R. (2025). Aplikasi Fishbone Analysis dalam Meningkatkan Penjualan pada PT Asuransi Simas Jiwa Menteng, Jakarta Pusat. *Jurnal Konsisten*, 2(1), 342–353.
- Hariyani, Di. (2021). *Manajemen Keuangan 1*. UNIPMA Press.
- Munte, R., & Perwira Ompusungu, D. (2023). *STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN PERUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN KEUANGAN)*. In *ADVANCES in Social Humanities Research* (Vol. 1, Issue 2).
- Munthe, A., Yahram, M., & Siregar, R. (2023). *Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia*. 2(3).
- Pratama, Y. A., & Hartini, L. (2023). *Root Cause Analysis Tidak Tercapainya Target Penjualan Asuransi PT Panin Dai-Ichi Life Surabaya*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 115–123.
- Syaula, M., Amelia, O., & Pramono, C. (2023). *ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI SETELAH PANDEMI DI DESA KOTA PARI*. *Jurnal Bisnis Net*, 1, 6.